

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Pembacaan *Manaqib* Siti Khadijah dan Guru Sekumpul di Martapura (Studi Pendapat Tokoh Agama dan Masyarakat)," dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

Pertama, pembacaan *Manaqib* di Martapura bukan sekadar kegiatan spiritual, tapi juga bagian dari budaya masyarakat Banjar. Tradisi ini diwariskan secara turun-temurun dan masih dijalankan sampai sekarang. *Manaqib* Siti Khadijah biasanya dibaca oleh ibu-ibu pengajian setiap tanggal 11 bulan Hijriah, sedangkan *Manaqib* Guru Sekumpul diperingati besar-besaran tiap bulan Rajab saat haul beliau. Kegiatan ini mengandung nilai-nilai agama, sosial, dan budaya yang kuat dalam kehidupan masyarakat Martapura. Selain mengenang kisah hidup tokoh Islam, tradisi ini juga menjadi sarana untuk menanamkan keteladanan dan mempererat hubungan antarwarga. Acara biasanya dimulai dengan *tawassul* lalu dilanjutkan dengan pembacaan kisah inspiratif para tokoh. Semua ini menjadi wujud cinta dan penghormatan masyarakat kepada sosok panutan seperti Siti Khadijah dan Guru Sekumpul.

Kedua, menurut tokoh agama dan masyarakat, Pandangan dari kalangan Nahdlatul Ulama umumnya menunjukkan penerimaan yang kuat terhadap praktik ini, karena dinilai sebagai bagian dari warisan ulama terdahulu yang

membawa manfaat spiritual, sosial, dan budaya. Di sisi lain, kalangan Muhammadiyah cenderung memandang praktik *Manaqib* secara kritis, dengan menekankan perlunya seleksi terhadap isi dan tujuan kegiatan agar tidak menyimpang dari prinsip tauhid dan ajaran Islam yang murni. Kedua pandangan ini menunjukkan bahwa Islam di Indonesia memiliki keragaman dalam penghayatan dan ekspresi keagamaannya. Meskipun terdapat perbedaan pendekatan, baik Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah tetap memiliki titik temu dalam hal semangat untuk mengambil pelajaran dari tokoh-tokoh Islam serta keinginan untuk memperkuat iman dan karakter umat.

Ketiga, penelitian ini menemukan bahwa *Manaqib* menyampaikan pesan-pesan dakwah yang penuh nilai. Di antaranya adalah keikhlasan, iman yang teguh, akhlak mulia, pengorbanan dalam agama, dan cinta kepada Allah serta Rasul-Nya. Dalam *Manaqib* Siti Khadijah, digambarkan betapa beliau sosok perempuan kuat dan cerdas yang mendukung dakwah Nabi. Sedangkan Guru Sekumpul dikenal sebagai ulama yang penuh kasih, bijaksana, dan rendah hati. Nilai-nilai yang disampaikan tak hanya menguatkan hubungan dengan Tuhan, tapi juga hubungan antar manusia. Tradisi ini tidak sekadar menjadi kegiatan spiritual, tetapi juga mengandung nilai-nilai dakwah yang mendalam dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Dari sisi akidah, pembacaan *Manaqib* memperkuat keyakinan terhadap kebesaran Allah dan kemuliaan para wali-Nya yang diperoleh karena ketakwaan. Dalam aspek ibadah, kegiatan ini mendorong partisipasi masyarakat dalam amalan-amalan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, dzikir, dan doa bersama. Sedangkan dalam aspek akhlak,

Manaqib menjadi sarana penguatan moral dengan menampilkan figur-figur teladan yang inspiratif dan relevan dengan kehidupan umat saat ini.

Pembacaan *Manaqib* tidak hanya sebagai bentuk penghormatan kepada tokoh agama, tapi juga memperkuat jati diri Islam dan membangun masyarakat yang berakhlak. Dalam konteks dakwah masa kini, tradisi ini penting untuk dijaga dan dikembangkan sebagai model dakwah Islam yang moderat dan membumi. Secara keseluruhan, *Manaqib* Siti Khadijah dan Guru Sekumpul di Martapura adalah kegiatan penuh makna, yang memperkuat spiritualitas dan mempererat hubungan sosial. Lebih jauh, *Manaqib* menjadi media dakwah yang efektif dalam menanamkan nilai Islam dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

B. Saran – saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dari penulis :

1. Tokoh Agama dan Penyelenggara Kegiatan *Manaqib* di Martapura
Diharapkan agar kegiatan pembacaan *Manaqib* tidak hanya difokuskan pada aspek ritual semata, tetapi juga dapat disisipkan dengan sesi penjelasan makna-makna dakwah yang terkandung dalam kisah tokoh yang dibacakan. Hal ini agar para jamaah tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memahami nilai-nilai keteladanan yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Masyarakat di Martapura Masyarakat sebagai pelaku utama pelestari tradisi *Manaqib* diharapkan lebih aktif melibatkan generasi muda dalam kegiatan ini, misalnya dengan mengadakan pelatihan *Manaqib* atau pengajian khusus yang membahas isi dan pesan moralnya. Hal ini penting agar tradisi ini tidak sekadar menjadi rutinitas, tetapi tetap hidup dan relevan dalam konteks zaman sekarang.
3. Pengembangan Media Dakwah Diharapkan adanya inovasi dalam penyampaian kegiatan *Manaqib*, misalnya dengan pendokumentasian dalam bentuk digital (video, audio, atau buku saku *Manaqib*) yang bisa diakses lebih luas. Hal ini akan membantu menjangkau masyarakat yang tidak bisa hadir langsung serta menjadikan *Manaqib* sebagai media dakwah yang kontekstual dan mudah diterima.
4. Penguatan Fungsi Edukatif dalam Pembacaan *Manaqib* Perlu ditambahkan unsur edukatif dalam pembacaan *Manaqib*, seperti kajian akhlak atau diskusi singkat se usai pembacaan, agar nilai-nilai dakwah lebih mendarah daging dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya sekadar kegiatan seremonial.
5. Kolaborasi Antar Tokoh Agama dan Pemerintah Daerah Pemerintah daerah setempat bersama tokoh agama diharapkan dapat bekerja sama untuk mendukung kegiatan *Manaqib* sebagai bagian dari kekayaan budaya religius daerah, sekaligus sebagai sarana pembinaan mental-spiritual masyarakat.